

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Problem menurut KBBI diartikan sebagai hal-hal yang masih belum dipecahkan, sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan sesuatu yang harus di selesaikan. (Depdikbud, 2002). Sisca Yolanda (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa problematika atau permasalahan yaitu suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Rosihuddin dalam penelitian Apriliana Nur (2020) jika dikaitkan dengan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, dan bahkan bisa mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah faktor problematika pembelajaran antara lain :

a) Faktor Pendekatan Pembelajaran

Berawal dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang kurang menghargai perbedaan.

b) Perubahan Kurikulum

Dalam bidang pendidikan sering sekali terjadinya perubahan kurikulum, hal tersebut yang menyebabkan bingungnya peserta didik, contohnya saat siswa sudah mulai memahami kurikulum KTSP kemudian secara cepat digantikan dengan kurikulum 2013, karena kurikulum merupakan pegangan guru yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

c) Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan terciptalah peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Penguasaan terhadap IT merupakan salah satu contoh kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di era globalisasi seperti sekarang ini.

Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan/problematika. Masalah interaksi belajar merupakan masalah yang kompleks serta kompetensi guru yang memadai menjadi faktor yang sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Daring (*Online*)

a. Pengertian Pembelajaran Daring (*Online*)

Seperti yang kita ketahui bahwa akhir-akhir ini Kemendikbud sedang gencar-gencarnya dalam melaksanakan program belajar dari rumah (*study from home*) sebagai solusi dunia pendidikan di tengah merebaknya wabah covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara agar peserta didik tetap belajar di rumah adalah dengan mengadakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau juga bisa disebut pembelajaran online. Dimana dalam prosesnya pendidik dan peserta didik tidak terlibat tatap muka secara langsung hanya melalui aplikasi yang bisa menghubungkan mereka.

Sofyana & Abdul dalam (Handarini & Wulandari, 2020) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Dengan berkembangnya internet, pembelajaran terkomputerisasi berbasis internet dikenal sebagai *E-Learning*, telah menarik perhatian para

pendidik. *E-learning* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi multimedia baru dan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran dan sumber daya dan layanan, serta pertukaran dan kolaborasi jarak jauh atau penggunaan teknologi jaringan untuk membuat, membina, menyampaikan, dan memfasilitasi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. (Alonso dkk, 2005)

Menurut Harahap (2021) dalam melaksanakan pembelajaran daring (*Online*) tidak semudah seperti yang dibayangkan karena terdapat problematika atau kendala yang terjadi, kendala tersebut antara lain :

1) Kurangnya sarana dan prasarana

Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam melaksanakan pembelajaran daring, dikarenakan sistemnya menggunakan layanan internet, teknologi tersebut berupa laptop dan gawai, masalahnya yaitu dari segi sarana dan prasarana masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga tidak mampu memiliki fasilitas pendukung berupa teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring.

2) Kurangnya pemahaman orang tua maupun guru

Orang tua merupakan faktor penting dalam membantu anak belajar dari rumah seperti membacakan buku cerita yang mendidik, membantu menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru, membimbing anak jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. bahwa orang tua tidak memahami tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga orang tua sulit menjelaskan kepada anak, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan ada beberapa faktor penyebabnya yaitu saat pembelajaran berlangsung secara normal, orang tua kurang berpartisipasi dan Pendidikan terakhir orangtua yang masih rendah. Sehingga tingkat pemahaman orangtua masih rendah dalam penggunaan aplikasi belajar secara daring, orangtua biasanya lebih paham menggunakan aplikasi WhatsApp dikarenakan lebih praktis dan mudah.

- 3) Ketidaksiapan guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, Komunikasi, maupun biaya

Ketidaksiapan guru dan orang tua menjadi problematika penting dalam menggunakan pembelajaran daring. Ada beberapa faktor yang membuat guru maupun orang tua tidak siap dalam menjalani pembelajaran daring diantaranya: Waktu, Tidak semua orangtua dapat membimbing atau memantau anaknya. Walaupun pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk selalu berada di rumah, tetapi untuk lokasi yang berada di zona hijau, masyarakat termasuk orang tua yang memiliki anak usia dini harus bekerja dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Maka dari itu sangat tidak memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran menyamakan waktu setiap anak. Orang tua juga harus membagi waktu antara pekerjaan rumah dan saat membimbing anak saat pembelajaran online. Sehingga orangtua memiliki kesulitan, dan terkadang orang tua menyarankan kepada guru saat menggunakan pembelajaran daring sebaiknya hanya memberikan penugasan saja, karena memudahkan orang tua dalam membimbing anaknya kapanpun, orang tua memiliki waktu luang.

- 4) Media pembelajaran

merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dari data yang ditemukan saat menggunakan pembelajaran daring guru harus menyiapkan media yang tepat yaitu dengan penunggunaan aplikasi zoom, google meet, whatsapp, dan youtube dan juga harus menyiapkan media pembelajaran audio visual yang dapat dilihat saat anak berada di rumah Namun, guru memiliki problematika yaitu kurang memahami cara penggunaan aplikasi dan dalam pembuatan media pembelajaran audio visual yang diupload ke aplikasi yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan usia guru yang sudah berumur sehingga kurang mengenal teknologi atau gagap teknologi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaannya kelas daring (online) terdapat beberapa

problematika seperti keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sehingga pembelajaran daring (*Online*) hanya bisa dilakukan melalui whatsapp, ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartpone, permasalahan koneksi internet dan harga kuota internet yang semakin mahal selama masa pandemi, kurangnya dampingan orang tua saat pembelajaran berlangsung dikarenakan pekerjaan, dan pemberian tugas yang menumpuk membuat siswa merasa tebebani.

b. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring (*Online*)

Menurut (Wilson, 2020) Menyatakan ada beberapa aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran pada akhir-akhir ini. Berikut beberapa aplikasi yang sering digunakan beberapa guru di sekolah dasar :

1) *Whatsapp Group*

Sebagai media sosial *chat*, *Whatsapp* memudahkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi serta berdiskusi secara *online* dan tidak menghabiskan biaya terlalu banyak dalam pemakaianya. Pengguna juga dapat berkomunikasi menggunakan tulisan, suara maupun video.

2) *Zoom*

Aplikasi ini menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. *Zoom* memungkinkan pengguna melakukan *meeting* sampai 100 partisipan.

3) *Google Classroom*

Aplikasi ini di khususkan untuk pembelajaran *online*, sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.

Dari ketiga aplikasi diatas yang sering dipakai oeh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SDN Cintamanik Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yaitu *Whatsapp Group*. Karena sangat

mudah dioperasikan dan hampir semua wali murid bahkan peserta didik sekalipun juga dapat mengoperasikan aplikasi tersebut. Akan tetapi menurut pengamatan saya penggunaan aplikasi tersebut kurang efektif dalam proses belajar mengajar, karena kebanyakan guru hanya membagikan materi saja dan setelah itu guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik dan mengumpulkannya kembali lewat aplikasi tersebut dalam format foto. Tanpa guru sadari peserta didik memahami materi yang sudah diberikan tersebut atau tidak.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Hadisi & Muna (2015) mengatakan adanya kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Beberapa kelebihan dari proses pembelajaran daring adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif dan mandiri. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring antara lain :

a) Biaya

Kelebihan pertama pembelajaran daring adalah mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

b) Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Pembelajaran daring membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu dan tempat belajar, karena dapat mengakses pelajaran di Internet kapanpun dan dimanapun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

c) Fleksibilitas Kecepatan Pembelajaran

Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (information and communication technology).
- e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan kurangnya penguasaan terhadap IT

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yasir Alkhori pada tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas Rendah Sekolah Dasar” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu Pertama, peran guru sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa. Kedua, peran guru sebagai sumber belajar yang berguna untuk memudahkan siswa

dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, berasal dari guru itu sendiri sebagai sumber belajar dan sumber lainnya berupa buku paket siswa, dan media pendukung lainnya. Ketiga, peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran (daring atau luring) yang sesuai dengan keadaan serta karakteristik siswa dan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Keempat, peran guru sebagai motivator diperlukan, guna menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang lainnya. Kelima peran guru sebagai pengajar adalah menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pengajar, juga akan bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator dalam membantu siswa menggali dan mengolah informasi agar tercapai tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Keenam peran guru sebagai evaluator adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan koreksi guru mengenai kendala atau kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam menjalankan perannya, guru dibantu oleh kepala sekolah dalam pengawasan, pelaporan serta pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dikelas, dan juga dibantu oleh orang tua dalam membimbing siswa belajardi rumah. Peran guru dalam pembelajaran sudah terlaksana meskipun tidak semaksimal pembelajaran tatap muka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lestyanawati dan Widiyantoro pada tahun 2020 yang berjudul “Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting E-Learning System During COVID-19 Outbreak” hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

Ada beberapa strategi pengajaran daring yang digunakan oleh guru, strategi yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Kemudian strategi lain menggunakan video konferensi dan menggabungkan obrolan online dan juga konferensi video. Ada beberapa masalah yang guru

hadapi selama melakukan proses pembelajaran daring, yang pertama ada disabilitas guru dalam mengakses teknologi terutama guru-guru yang sudah senior, kemudian masalah yang kedua adalah tidak memadainya fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran daring. Selanjutnya ada kesulitan guru dalam menyampaikan materi juga menjadi masalah dalam pembelajaran secara daring. Kemudian keterbatasan siswa dalam mengakses internet dan latar belakang keluarga yang kurang mampu secara ekonomi juga mempengaruhi proses pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi pengaruh yang besar dalam kelancaran proses pembelajaran daring. Secara keseluruhan guru telah berusaha sebaik mungkin dalam menerapkan strategi dan menghadapi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19 ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana pada tahun 2020 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas IV di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas IV Medayu. Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut: *Pertama*, masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru. *Kedua*, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. *Ketiga*, permasalahan orang tua yang tidak memiliki *android*. *Keempat*, kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa. *Kelima*, keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 *Pertama*, guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya.

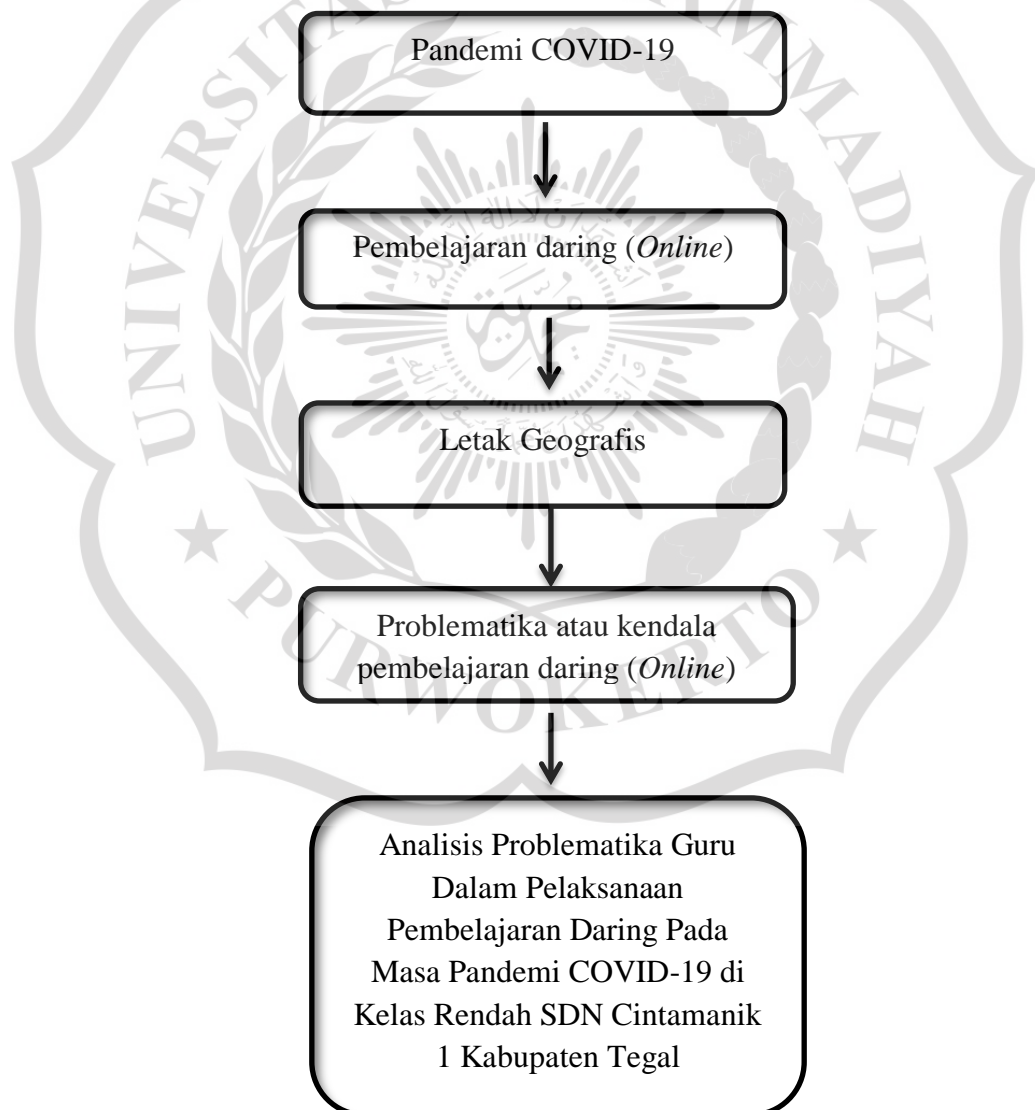
Kedua, yaitu memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual. *Ketiga*, yaitu memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran. *Keempat*, dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar dari rumah. *Kelima*, dengan cara mengadakan kerjasama orang tua untuk *memphotocopy* buku paket agar siswa tetap terus bisa belajar.

C. Alur Pikir

Pada akhir 2019, dunia digemparkan dengan kasus virus ganas dan mematikan yang dikenal dengan virus corona atau *Covid-19*. Indonesia pun menjadi salah satu Negara yang terkena dampak dari adanya virus tersebut. Kasus positif *Covid-19* di Indonesia sudah memakan banyak korban dan hari demi hari status orang yang positif *Covid-19* terus bertambah. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *Social Distancing* (Pembatasan Sosial) dan *Physical Distancing* (Menjaga Jarak). Hal ini sangat berdampak pada bidang pendidikan, salah satunya pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan dengan meniadakan pembelajaran langsung di sekolah atau tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran secara daring (*Online*) dengan menggunakan bantuan teknologi dan internet.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan selama hidupnya mulai dari lahir hingga meninggal. Pendidikan juga memegang peranan penting bagi kemajuan bangsa maupun Negara, karena pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sari (2013) mengatakan bahwa pendidikan nasional diatur untuk menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, religius, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan bangsa. Pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut untuk belajar di rumah secara *Online* melalui gawai yang harus tersambung ke internet. Moore dkk dalam (Sadikin, 2020) mengatakan

bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring (*Online*), problematika yang dihadapi oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran, dan upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran daring (*Online*), maka dapat digambarkan alur pikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1. Alur pikir